

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN KETERSEDIAAN APD TERHADAP
PERILAKU PENGGUNAAN APD PADA SEBUAH PERUSAHAAN JASA
KONSTRUKSI TELEKOMUNIKASI**

**RELATIONSHIP OF MOTIVATION AND AVAILABILITY OF PPE TO
APPLICATION BEHAVIOR IN A SERVICE COMPANY
TELECOMMUNICATION CONSTRUCTION**

¹Furqaan Naiem, ¹Yahya Thamrin, ¹Lalu Muhammad Saleh, ²Indra Dwinata, ³Fajaruddin Natsir,
¹Nurul Muflisha

¹Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Unhas

²Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Unhas

³Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Unhas

Email Korespondensi: mfurqaan@yahoo.com.au

ABSTRAK

Bekerja di bidang jasa konstruksi telekomunikasi harus memiliki sistem pencegahan dan pengendalian yaitu APD. Penggunaan alat pelindung diri merupakan tahap akhir dalam hirarki pengendalian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Tingkat penggunaan APD sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan dan kesehatan kerja, dimana semakin rendah frekuensi penggunaan APD, semakin besar kesempatan terjadinya kecelakaan kerja. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan motivasi dan ketersediaan APD terhadap perilaku penggunaan APD. Metode yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode observasional dengan pendekatan *cross sectional study* dengan analisis bivariat menggunakan uji koefisien kontingensi c pada sebuah perusahaan jasa konstruksi telekomunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan perilaku penggunaan APD $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian adalah menemukan hubungan antara motivasi, ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD. Disarankan agar perusahaan memberikan reward kepada pekerja yang patuh menggunakan APD sehingga pekerja termotivasi untuk menggunakan APD selain itu diharapkan agar APD disediakan sesuai dengan jumlah pekerja.

Kata kunci: Motivasi, ketersediaan APD, alat pelindung diri

ABSTRACT

Working in the field of telecommunications construction services must have a system of prevention and control, namely PPE. The use of personal protective equipment is the final stage in the hierarchy of controlling work accidents and occupational diseases. The level of use of PPE is very influential on the level of occupational safety and health, where the lower the frequency of using PPE, the greater the chance of a work accident. The purpose of the study was to determine the relationship of motivation and availability of PPE to the behavior of using PPE. The method used in the study used an observational method with a cross sectional study approach with bivariate analysis using the contingency coefficient test c for a telecommunications construction services company. The results showed that there was a relationship between motivation and behavior using PPE $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) the availability of PPE with the behavior of using PPE $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). The conclusion of the study was to find a relationship between motivation, the availability of PPE and the behavior of using PPE. It is recommended that companies give rewards to obedient workers using PPE so that workers motivated to use PPE are also expected to have PPE provided in accordance with the number of workers.

Keywords: motivation, availability of ppe, personal protective protection

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Oleh karena itu karyawan harus mendapatkan perhatian yang khusus dari perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia inilah diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana dan efisien. Salah satu hal yang harus menjadi perhatian utama bagi manajer sumber daya manusia ialah Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Rahman, 2013 dalam Oktafiani, 2016).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan upaya untuk menciptakan suasana bekerja yang aman, nyaman dan mencapai tujuan yaitu produktivitas setinggi-tingginya. K3 sangat penting untuk dilaksanakan pada semua bidang pekerjaan tanpa terkecuali proyek pembangunan gedung seperti apartemen, hotel, mall dan

lain-lain, karena penerapan K3 dapat mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat melakukan kerja. Smith dan Sonesh (2011) dalam Waruwu (2016) mengemukakan bahwa motivasi K3 mampu menurunkan risiko terjadinya kecelakaan kerja. Semakin besar pengetahuan karyawan akan K3 maka semakin kecil terjadinya risiko kecelakaan kerja, demikian sebaliknya semakin minimnya pengetahuan karyawan akan K3 maka semakin besar risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja di Indonesia sepanjang tahun 2014 yang diambil dari data BPJS Ketenagakerjaan sebanyak 129.911 orang, dari total tersebut sebanyak 3.093 pekerja meninggal, sebanyak 15.106 orang mengalami sakit, 174.226 mengalami luka-luka dan 446 orang meninggal mendadak. Dari banyaknya kasus yang ada, 34,43% penyebab kecelakaan kerja karena posisi tidak aman atau ergonomis dan sebanyak 32,12% dikarenakan pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (Lagata, 2015). Banyak pekerja belum menyadari bahwa keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting dalam pelaksanaan sebuah pekerjaan karena kecelakaan kerja dapat menimpa siapa saja. Hal ini terlihat dari masih banyaknya pekerja yang tidak

menggunakan alat pelindung diri yang lengkap (Mahendra dkk, 2015).

Menurut Lawrence Green (1980) terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor pendorong ketersediaan APD dan faktor pemungkin motivasi (Notoatmodjo, 2010). Motivasi mempengaruhi penerapan *universal precaution*. Motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan pada seseorang ataupun kelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam hal ini perilaku penggunaan APD (Walgito, 2004). Mengenai ketersediaan APD telah diatur dalam peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi no. 8 tahun 2010 pasal 2 menyatakan bahwa pengurus (pengusaha) diwajibkan untuk menyediakan alat perlindungan diri secara cuma-cuma dimana APD yang disediakan harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku diwajibkan pada pekerja yang berada dibawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli-ahli keselamatan kerja.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sebuah perusahaan jasa konstruksi telekomunikasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *observational* dengan menggunakan desain *cross sectional study*.

Populasi dan sampel

Populasi adalah seluruh pekerja di sebuah perusahaan jasa konstruksi telekomunikasi. Sampel sebanyak 49 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling* yang berarti seluruh populasi dijadikan sampel.

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, wawancara dan lembar observasi. Data variabel independen (motivasi dan ketersediaan APD), dependen (perilaku penggunaan APD), diukur dengan wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).

Analisis Data

Data motivasi, ketersediaan APD, dan perilaku penggunaan APD diolah dengan menggunakan SPSS versi 22. Untuk menilai hubungan motivasi, ketersediaan APD terhadap perilaku penggunaan APD digunakan analisis uji koefisien kontingensi c.

HASIL***Karakteristik Sampel***

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik pekerja yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sebagian besar pekerja berumur antara 26-35 tahun (59,2%). Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar berpendidikan sekolah lanjut tingkat atas sebagian lainnya berpendidikan tinggi, dimana yang berpendidikan SLTA mencakup 65,3%. Sebagian besar masa kerja responden berada antara 1 sampai 5 tahun yaitu berjumlah 38 responden (77,6%).

Tabel 1. Karakteristik responden

| Karakteristik Responden | Frekuensi | |
|-------------------------|-----------|------|
| | n | % |
| Kelompok Umur (tahun) | | |
| 18-25 | 16 | 32,7 |
| 26-35 | 29 | 59,2 |
| 36-45 | 4 | 8,2 |
| Pendidikan Terakhir | | |
| SD | 3 | 6,1 |
| SMP | 2 | 4,1 |
| SLTA | 32 | 65,3 |
| DIPLOMA | 3 | 6,1 |
| SARAJANA | 9 | 18,4 |
| Masa kerja (tahun) | | |
| <1 | 7 | 14,3 |
| 1-5 | 38 | 77,6 |
| >5 | 4 | 8,2 |

Analisis Univariat

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar pekerja memiliki motivasi baik yaitu 35 orang (71,4%) sedangkan responden yang memiliki motivasi kurang baik yaitu 14 orang (28,6%). Responden yang menilai bahwa ketersediaan

APD yang disiapkan oleh perusahaan masih kurang lengkap yaitu 12 orang (24,5%) sedangkan responden yang menilai bahwa ketersediaan APD yang disiapkan oleh perusahaan sudah lengkap yaitu 37 orang (75,5%).

Tabel 2. Distribusi variabel penelitian

| Karakteristik Responden | Frekuensi | |
|-------------------------|-----------|------|
| | n | % |
| Motivasi | | |
| Kurang Baik | 16 | 32,7 |
| Baik | 29 | 59,2 |
| Ketersediaan APD | | |
| Kurang Lengkap | 12 | 24,5 |
| Lengkap | 37 | 75,5 |

Analisis Bivariat

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji Koefisien Kontingensi C pada variabel motivasi didapatkan Pvalue yaitu 0,000 yang berarti nilai Pvalue < 0,05. Maka dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara motivasi terhadap perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri. Selanjutnya untuk variabel ketersediaan APD menunjukkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji Koefisien Kontingensi C pada variabel ketersediaan alat pelindung diri didapatkan Pvalue yaitu 0,000 yang berarti nilai Pvalue < 0,05. Maka dalam penelitian ini terdapat hubungan antara ketersediaan APD terhadap perilaku penggunaan APD.

Tabel 3. Hubungan Variabel independen dengan variabel dependen

| Variabel Independen | Perilaku Penggunaan APD | | | | Total | | Hasil Uji Statistik |
|------------------------|----------------------------|------|------|------|-------|-----|------------------------|
| | Kurang Baik | | Baik | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Motivasi | | | | | | | |
| Kurang Baik | 12 | 85,7 | 2 | 14,3 | 14 | 100 | p=0,000 |
| Baik | 6 | 17,1 | 29 | 82,9 | 35 | 100 | |
| Ketersediaan APD | | | | | | | |
| Kurang Lengkap | 10 | 83,3 | 2 | 16,7 | 12 | 100 | p=0,000 |
| Lengkap | 8 | 21,6 | 29 | 78,4 | 37 | 100 | |

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terlihat aspek motivasi dan ketersediaan APD secara signifikan berhubungan terhadap perilaku penggunaan APD. Motivasi sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan APD. Motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang baik dalam diri seseorang maupun dari luar, untuk berperilaku melakukan suatu aktivitas kerja. Motivasi merupakan konsep psikologis yang *intangibile* atau tidak kasat mata. Artinya motivasi seseorang hanya dapat diketahui dengan menyimpulkan perilaku, perasaan dan perkataannya ketika ingin mencapai tujuan. Selain itu, motivasi adalah konsep yang kompleks karena manusia adalah makhluk yang kompleks (Notoatmodjo, 2007). Motivasi pekerja yang diukur dengan kuesioner setuju bahwa ketika pimpinan

memberi *reward* kepada pekerja yang berperilaku baik dalam menggunakan APD akan lebih patuh dalam menggunakan APD. Hal ini sesuai dengan teori L.Green (1980) bahwa faktor penguat motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Peralatan adalah semua alat yang digunakan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. APD adalah peralatan yang disediakan oleh perusahaan untuk tenaga kerja secara gratis yang bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dari bahaya yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Ketersediaan peralatan pelindung diri ini merupakan salah satu bentuk dari faktor pemungkin yang ada pada teori perilaku kesehatan Lawrence Green (Notoatmodjo, 2005). Dalam penelitian ini sebagian pekerja menilai bahwa ketersediaan

APD di perusahaan sudah lengkap hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang menjawab jenis-jenis APD yang digunakan oleh pekerja jasa konstruksi telekomunikasi telah lengkap. Sedangkan yang menilai ketersediaan APD di perusahaan kurang lengkap dikarenakan APD yang disediakan tidak sesuai dengan jumlah pekerja. APD yang dimaksud adalah *wearpack/coverall* , *safety glasses* dan *safety shoes*. Hal ini sesuai dengan teori *The Safety Triad* (tiga serangkai keselamatan) (Geller, 2001) yang memasukkan ketersediaan APD menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya budaya keselamatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kami menyimpulkan bahwa motivasi berhubungan terhadap perilaku penggunaan APD. Disamping itu ketersediaan APD juga memiliki hubungan yang kuat terhadap perilaku penggunaan APD. Upaya peningkatan perilaku penggunaan APD yang baik pada pekerja yaitu dengan memberikan *reward/punishment* bagi pekerja yang berperilaku baik dan kurang baik agar pekerja dapat termotivasi untuk menggunakan APD. Selain itu perusahaan diharapkan konsisten dalam menyediakan APD kepada seluruh pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Oktafiani, Yeti. 2016. Hubungan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja

dengan Produktivitas Kerja Karyawan Studi Kasus: Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara XIII (Persero) Unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Desa Olong Pinang Kabupaten Paser. Jurnal Volume 4 Nomor 1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Waruwu, Saloni dan Ferida Yuamita. 2016. Analisis Faktor Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja pada Proyek Pembangunan Apartement Student Castle. Jurnal. Volume 14 Nomor 1. Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Teknologi Yogyakarta.

Mahendra, R., Kurniawan, B. and Suroto (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerjaan Ketinggian di PT. X. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 3, pp. 572–581.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Permenakertrans. Alat Pelindung Diri (APD). Jakarta: Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi; 2010

Geller, E Scott. 2001. The Psychology of Safety Handbook. New York: Lewis Publishers.